



Langkah SMAN 82 Jakarta Menjadi Generasi Anti Korupsi: Pilihan Kita Hari Ini

SMAN 82 Jakarta's Steps to Becoming an Anti-Corruption Generation: Our Choice Today

Santi Rimadias^{1*}, Shafa Kamila², Zakia Zamielna Putri³, Rivani Indriyani⁴,
Tri Mardiani⁵, Mutia Rafa Nursawitri⁶, Khairun Nisa Tanjung⁷, Vanessa Azahra Rohman⁸

¹⁻⁸STIE Indonesia Banking School, Jakarta Selatan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: santi.rimadias@ibs.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 11 April 2026;

Revisi: 30 April 2026;

Diterima: 25 Mei 2026;

Terbit: 29 Mei 2026

Keywords: Anti-Corruption;
Character Education; Community
Service; Integrity; Socialization.

Abstract: This Community Service Program (PKM), packaged as an educational counseling activity, aims to provide high school students with a comprehensive understanding of anti-corruption, specifically instilling the nine values of integrity as the foundation of anti-corrupt behavior. Targeting the youth as future agents of change, this face-to-face activity was held on April 16, 2026, involving 32 eleventh-grade students at SMAN 82 Jakarta. An educative and participatory approach was implemented through material presentations, interactive discussions, and educational videos. Before and after the counseling, participants engaged in online-based games and quizzes to evaluate their overall comprehension levels. The results demonstrated a significant increase in students' understanding of anti-corruption values, indicating that the socialization was highly effective and well-targeted. Therefore, it can be concluded that the participants not only grasped the presented material but also developed a strong commitment to implementing anti-corruption values both within their school environment and in their daily lives.

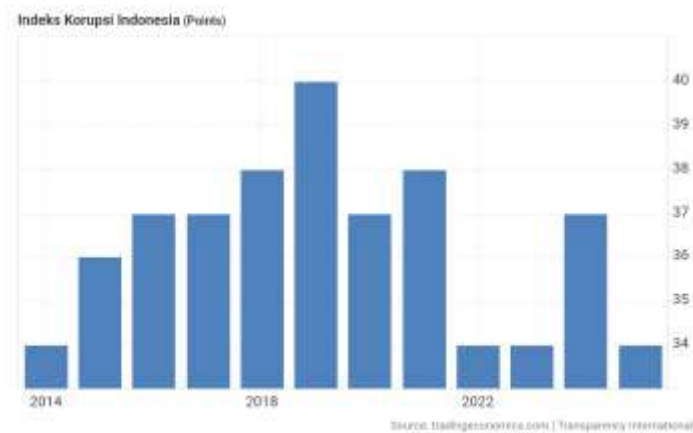
Abstrak

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dikemas dalam bentuk kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa SMA mengenai antikorupsi, khususnya menanamkan sembilan nilai integritas sebagai dasar perilaku antikoruptif. Kegiatan ini menyasar generasi muda sebagai agen perubahan dan dilaksanakan secara tatap muka pada 16 April 2026 di SMAN 82 Jakarta dengan melibatkan 32 siswa kelas XI. Pendekatan edukatif dan partisipatif digunakan melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, serta pemutaran video. Sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan, peserta diberikan permainan (*games*) dan kuis berbasis daring untuk mengukur tingkat pemahaman mereka secara evaluatif. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa secara signifikan terhadap nilai-nilai antikorupsi setelah mengikuti kegiatan. Hal ini membuktikan bahwa sosialisasi berjalan dengan efektif dan tepat sasaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa para peserta tidak sekadar memahami materi yang disampaikan, tetapi juga mulai menumbuhkan komitmen kuat untuk mengimplementasikan nilai-nilai antikorupsi, baik di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari mereka.

Kata Kunci: Antikorupsi; Integritas; Pendidikan Karakter; Pengabdian Masyarakat; Sosialisasi.

1. PENDAHULUAN

Korupsi merupakan permasalahan multidimensional di berbagai belahan dunia yang hingga saat ini masih menjadi tantangan utama yang dihadapi (Ceschel et al., 2022). Di Indonesia, korupsi pun merupakan salah satu tantangan utama dalam pembangunan nasional (Shaliadi & Dannur, 2023). Praktik korupsi tidak hanya menimbulkan kerugian keuangan negara, tetapi juga berdampak sistemik terhadap melemahnya institusi, terhambatnya pembangunan ekonomi, serta menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah (Transparency-International, 2023).



Gambar 1. Data Korupsi di Indonesia.

Indonesia mencetak 34 poin dari 100 pada Indeks Persepsi Korupsi 2025 yang dilaporkan oleh Transparency International. Indeks Korupsi di Indonesia rata-rata 28,55 Poin dari tahun 1995 hingga 2025, mencapai titik tertinggi sepanjang masa sebesar 40 Poin pada tahun 2019 dan rekor terendah sebesar 17 Poin pada tahun 1999 (Trading-Economics, 2025). Oleh karena itu, upaya pemberantasan korupsi tidak dapat hanya mengandalkan pendekatan represif melalui penegakan hukum, melainkan juga memerlukan strategi preventif yang berkelanjutan (Hutagalung et al., 2025; Rimadias & Azmi, 2024).

Salah satu pendekatan preventif yang dinilai efektif adalah melalui pendidikan antikorupsi. Pendidikan antikorupsi berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai integritas, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kepedulian sosial, yang menjadi fondasi dalam membentuk perilaku antikoruptif (Fatimah & Harmanto, 2021; Rimadias, Haque, et al., 2024). Dalam konteks ini, lembaga seperti Komisi Pemberantasan Korupsi menegaskan bahwa

internalisasi nilai-nilai integritas sejak usia dini merupakan langkah strategis dalam menciptakan budaya antikorupsi di masyarakat (KPK, 2024).

Generasi muda, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), merupakan kelompok yang memiliki peran strategis sebagai agen perubahan (*agent of change*) di masa depan (Rimadias, Maharani, et al., 2025). Pada fase perkembangan ini, individu berada dalam tahap pembentukan karakter dan nilai moral, sehingga intervensi pendidikan yang tepat akan memberikan dampak jangka panjang terhadap perilaku mereka (Santrock, 2018). Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk korupsi yang sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti perilaku tidak jujur, pelanggaran aturan, maupun penyalahgunaan kepercayaan (Rimadias, Maulana, et al., 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam metode penyampaian pendidikan antikorupsi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga interaktif dan kontekstual. Kegiatan penyuluhan dengan pendekatan partisipatif, seperti diskusi, permainan edukatif, dan kuis, dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa (Yani, 2024). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu merefleksikan dan menginternalisasi nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari (Rimadias, Putri, et al., 2024).

Berdasarkan urgensi tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan pendidikan antikorupsi kepada siswa di SMAN 82 Jakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep korupsi, dampaknya, serta pentingnya penerapan nilai-nilai integritas sejak dini. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini dapat berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, berintegritas, dan memiliki komitmen untuk menolak segala bentuk praktik korupsi.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini berupa pendekatan sosialisasi edukatif yang dipadukan dengan diskusi interaktif kepada siswa/i di SMAN 82 Jakarta. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif peserta guna meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya nilai-nilai integritas serta pencegahan korupsi sejak dini di lingkungan sekolah. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

Tahap Perencanaan Kegiatan

Pada tahap ini, tim pelaksana merancang konsep kegiatan yang sesuai dengan karakteristik siswa/i SMAN 82 Jakarta. Perencanaan mencakup penentuan metode penyampaian materi, penyusunan alur kegiatan, serta strategi agar materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta.

Tahap Pengurusan Perizinan

Tim pelaksana mengajukan permohonan izin kepada pihak sekolah SMAN 82 Jakarta, melalui Bapak Erwin Sutarto selaku Guru BK sekolah tersebut. Proses ini dilakukan untuk mendapatkan persetujuan resmi serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan.

Tahap Penyusunan Materi dan Penentuan Narasumber

Tim menyusun bahan sosialisasi yang relevan dan mudah dipahami oleh siswa/i. Selain itu, ditentukan narasumber yang kompeten di bidangnya. Materi yang disampaikan meliputi: (1) pengertian korupsi yang disampaikan juga melalui video; (2) tujuan dan manfaat belajar anti korupsi; (3) cikal bakal terjadinya korupsi; (4) dampak melakukan korupsi; (5) strategi pencegahannya; serta (6) penerapan nilai-nilai anti korupsi.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan secara langsung (tatap muka) di lingkungan SMAN 82 Jakarta, Jalan Daha II No. 15A, Kelurahan Selong, Kecamatan Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, 12110. Pelaksanaan meliputi: pembukaan dengan *games* untuk menarik perhatian siswa/i, pemaparan materi, sesi quiz mengenai anti korupsi guna meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta secara aktif, penyerahan hadiah untuk para pemenang *quiz*, serta sesi foto bersama.

Tahap Evaluasi dan Penyusunan Laporan

Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa/i serta efektivitas kegiatan. Selanjutnya, tim menyusun laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi kegiatan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan selanjutnya.

Alur Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dijalankan di SMAN 82 Jakarta Selatan yang beralamat di Jl. Daha II No. 15A, Kelurahan Selong, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110. Pelaksanaan kegiatan ini dihadiri oleh 32 siswa/i kelas XI E. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 16 April 2026 pukul 10.00–12.00 WIB hingga selesai. Adapun alur kegiatan ini tercantum dalam gambar berikut.



Gambar 2. Alur Kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim dari STIE Indonesia Banking School telah melaksanakan kegiatan sosialisasi pada tanggal 16 April 2026 dengan mengangkat tema anti korupsi. Kegiatan sosialisasi ini diadakan secara tatap muka dan dilaksanakan di SMAN 82 Jakarta yang beralamat di Jl. Dahi II No. 15A, Kelurahan Selong, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12110.



Gambar 3. Lingkungan Sekolah SMAN 82 Jakarta.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi anti korupsi ini diikuti oleh pelajar kelas 11 SMAN 82 Jakarta yang berjumlah 32 siswa/i dan Bapak/Ibu guru BK sebagai pendamping. Sebelum materi anti korupsi dijelaskan ke para pelajar, tim memulainya dengan *games* terkait korupsi yang

berhasil menarik perhatian siswa/i untuk terus aktif mengikuti kegiatan ini selama berlangsung.

Setelahnya, siswa/i diberikan materi-materi untuk pengetahuan tambahan tentang korupsi yang dapat dicegah mulai dari kehidupan sehari-hari dan dimulai dari lingkungan keluarga. Materi yang disampaikan ke siswa/i ditampilkan menggunakan media *PowerPoint* yang berisikan pengenalan korupsi serta contoh-contoh korupsi yang dapat dilakukan oleh pelajar. Di dalam materi juga menjelaskan bagaimana awal korupsi dapat terjadi atau bisa disebut cikal bakal terjadinya korupsi. Maka dari itu, dampak yang akan terjadi ketika melakukan korupsi bukan hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga orang lain.

Materi selanjutnya menjelaskan tentang strategi-strategi apa saja yang dapat dilakukan untuk mencegah korupsi dengan dilengkapi oleh video yang menayangkan tentang pencegahan korupsi dapat dimulai dari kehidupan sehari-hari dan di lingkungan keluarga. Selain itu, tim juga memberikan contoh kasus-kasus korupsi yang sangat bertentangan dengan moral dan korupsi yang dilakukan oleh pelajar. Dari kasus tersebut, diketahui bahwa korupsi dapat dilakukan oleh siapa pun ketika ada kesempatan, bukan hanya untuk orang-orang yang memiliki kuasa maupun jabatan tinggi.

Kegiatan sosialisasi anti korupsi ini diharapkan dapat menambah wawasan dan para siswa/i mulai peduli untuk menerapkan jiwa anti korupsi agar ketika kesempatan untuk korupsi muncul di masa mendatang, kesempatan tersebut dapat ditolak dengan kesadaran bahwa korupsi hanya merugikan diri sendiri dan orang lain.



Gambar 4. Slide Pertama Materi PKKMB.

Gambar 4 menunjukkan *slide* pertama materi penyuluhan anti korupsi yang digunakan sebagai media penyampaian materi kepada siswa/i SMAN 82 Jakarta. *Slide* tersebut berisi tema utama kegiatan, yaitu “Menjadi Generasi Anti Korupsi Pilihan Kita Hari Ini”, yang bertujuan untuk menanamkan nilai integritas dan kesadaran anti korupsi sejak dini kepada para siswa.



Gambar 5. *Games* dan Pembagian Hadiah *Games*.

Games dan pembagian hadiah dilakukan sebagai pembuka untuk mencairkan suasana dan menarik perhatian siswa sebelum memasuki materi utama. *Games* yang diberikan bersifat interaktif dan melibatkan partisipasi aktif siswa, sehingga mampu meningkatkan fokus, semangat, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kondusif. Setelah pelaksanaan *games*, diberikan hadiah kepada siswa yang berhasil menjawab atau memenangkan permainan sebagai motivasi agar lebih aktif berpartisipasi.



Gambar 6. Pemaparan Video dan Materi Anti Korupsi.

Kegiatan ini berupa pemutaran video edukatif yang membahas tentang pentingnya perilaku jujur dan dampak negatif korupsi. Melalui media visual, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami konsep anti korupsi serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari. Tim menyampaikan materi secara langsung mengenai pengertian korupsi, bentuk-bentuknya, serta dampaknya bagi masyarakat dan negara secara interaktif dengan melibatkan siswa melalui tanya jawab.



Gambar 7. Pelaksanaan *Quiz* dan Pemberian Hadiah *Quiz*.

Sebagai bentuk evaluasi pemahaman, dilakukan *quiz* yang berisi pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami konsep anti korupsi sekaligus melatih daya ingat dan pemahaman mereka secara menyenangkan. Siswa yang memperoleh nilai terbaik dalam *quiz* diberikan penghargaan berupa hadiah sebagai apresiasi atas usaha dan pemahaman mereka.



Gambar 8. Foto Bersama Siswa/i dan Penyerahan Plakat.

Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama sebagai bentuk dokumentasi sekaligus kenangan antara tim pelaksana dan siswa. Sebagai bentuk apresiasi dan ucapan terima kasih, dilakukan penyerahan plakat kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin serta dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan. Penyerahan ini juga menjadi simbol kerja sama yang baik antara tim pelaksana dan pihak sekolah.

4. DISKUSI

Kegiatan sosialisasi anti korupsi yang dilaksanakan di SMAN 82 Jakarta menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai antikorupsi. Penggunaan *games*, video edukatif, dan *quiz* berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif sekaligus menarik. Temuan ini sejalan dengan kajian Yani (2024) yang menegaskan bahwa metode pembelajaran partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik secara signifikan.

Peningkatan pemahaman yang terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif siswa kelas 11 E mendukung argumen bahwa pendidikan antikorupsi yang dilakukan sejak usia sekolah menengah dapat menanamkan nilai integritas secara lebih efektif (Rimadiaz, Maharani, et al., 2025; Fatimah & Harmanto, 2021). Internalisasi sembilan nilai integritas jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi antikorupsi (KPK, 2024).

Pendekatan berbasis komunitas yang diterapkan dalam kegiatan ini juga relevan dengan rekomendasi Hutagalung et al. (2025) yang menekankan pentingnya edukasi antikorupsi bagi pelajar dan remaja sebagai kelompok strategis. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga berpotensi mendorong perubahan perilaku jangka panjang di kalangan generasi muda.

5. KESIMPULAN

Program sosialisasi anti korupsi yang dilaksanakan oleh Tim STIE Indonesia Banking School di SMAN 82 Jakarta dapat dikatakan berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Melalui kegiatan ini, siswa/i mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai apa itu korupsi, mulai dari bentuk-bentuknya, penyebab, hingga dampak yang ditimbulkan dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi yang dikemas melalui sosialisasi, diskusi interaktif, serta *quiz* dan *games* membuat suasana belajar menjadi lebih santai namun tetap bermakna.

Antusiasme siswa/i kelas 11 E yang aktif selama kegiatan berlangsung, baik saat berdiskusi maupun mengikuti *games*, menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Ke depannya, kegiatan seperti ini sebaiknya terus dilanjutkan dan diperluas ke lebih banyak sekolah, dengan variasi metode dan materi yang lebih beragam, agar semakin banyak generasi muda yang memiliki kesadaran dan komitmen dalam melawan korupsi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami dari Tim STIE Indonesia Banking School mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam terlaksananya kegiatan ini. Secara khusus, kami menyampaikan apresiasi kepada Ibu Dr. Istiqomah, M.Si. selaku Kepala Sekolah SMAN 82 Jakarta atas izin dan kepercayaan yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan sosialisasi pendidikan antikorupsi. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ibu Etti Kusumawati, S.Pd. BK. serta Bapak Drs. H. Erwin Sutarto yang telah membantu dalam proses perizinan, menyediakan waktu, serta memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

Kami juga sangat mengapresiasi antusiasme siswa/i kelas 11 E yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sesi sosialisasi, diskusi, hingga *quiz* dan *games*. Partisipasi tersebut menjadi pengalaman berharga bagi kami dalam menyampaikan pentingnya nilai kejujuran, etika, dan kesadaran akan bahaya korupsi. Harapan kami, apa yang telah disampaikan dalam kegiatan ini tidak berhenti pada pemahaman saja, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Ceschel, F., Hinna, A., & Homberg, F. (2022). Public Sector Strategies in Curbing Corruption: A Review of the Literature. *Public Organization Review*, 22(3), 571–591. <https://doi.org/10.1007/s11115-022-00639-4>
- Fatimah, E., & Harmanto, H. (2021). Penerapan Pendidikan Antikorupsi Melalui Kantin Kejujuran di SMA Antartika Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(2), 319–333. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n2.p319-333>
- Hutagalung, M., Damanik, M. J., & Simanjuntak, M. (2025). Edukasi Pendidikan Anti Korupsi Bagi Pelajar dan Remaja di SMA Negeri 1 Medan. *Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 56–62.
- KPK. (2024). Kinerja KPK 2020-2024: Pendidikan Antikorupsi Diterapkan di Puluhan Ribu Satuan Pendidikan di Indonesia. Komisi Pemberantasan Korupsi. <https://www.kpk.go.id>
- Rimadias, S., & Azmi, M. F. (2024). Menanamkan Nilai-nilai Antikorupsi dan Menumbuhkan Kesadaran Etika di SMA Negeri 55 Jakarta.
- Rimadias, S., Haque, M., Riyanti, A., Nugrahani, C., Sudrajat, N., Salma, P., Widagdo, R., & Anggraeni, Y. (2024). Menuju Generasi Berkarakter: Sosialisasi Pendidikan Antikorupsi di SMK Al-Falah Jakarta. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 80–91.

- Rimadidas, S., Maharani, A. V., Putri, D., Zulfiati, A., & Hermani, P. (2025). Penanaman Nilai Anti Korupsi Pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS*, 4(3), 289–295.
- Rimadidas, S., Maulana, J. T., Abdiansyah, R., Wicahyoningati, D. P., & Ramadhany, P. A. (2025). Krepa: Kreativitas Pada Abdimas, 5(5).
- Rimadidas, S., Putri, V. R., Kamila, N., Destania, K. P., Ardianto, F., Sari, L. P., & Parlindungan, R. S. (2024). Tangkal Korupsi: Membangun Budaya Integritas Untuk Masa Depan yang Bersih. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 132–140. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v4i2.13790>
- Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Development* (17th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Shaliadi, I., & Dannur, M. (2023). Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah. *ANAYASA: Journal of Legal Studies*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.61397/ays.v1i1.5>
- Trading-Economics. (2025). Indeks Korupsi Indonesia 2025. Trading Economics. <https://id.tradingeconomics.com/indonesia/corruption-index>
- Transparency-International. (2023). *Corruption Perceptions Index*. Transparency International. <https://www.transparency.org/en/cpi/2023>
- Yani, A. (2024). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar: Peran Guru sebagai Teladan. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)*, 2(2), 369–374.